

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI POSYANDU DESA HARJOMULYO KABUPATEN JEMBER

Rizkiyah Amaliyah¹, Nikmatur Rohmah², Zuhrotul Eka Yulis³
rizkiyahamaliyah66@gmail.com¹, nikmaturrohmah@unmuhjember.ac.id²,
zuhrotulekayulis@unmuhjember.ac.id³
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRAK

Pendahuluan: Stunting adalah salah satu bentuk terhambatnya pertumbuhan akibat kekurangan zat gizi kronis yang berlangsung sejak dalam kandungan ibu sampai dengan usia 24 bulan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan orangtua dengan kejadian stunting di Posyandu Desa Harjomulyo Kabupaten Jember. **Metode:** Desain penelitian ini adalah korelasi dengan pendekatan cross-sectional. Populasi penelitian ini adalah 621 balita. Sampel penelitian ini berjumlah 243 balita. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan pendekatan simple random sampling. Penentuan sampel dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus proporsional untuk mendapatkan jumlah sampel yang sesuai dari setiap posyandu. Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner dan lembar observasi. **Hasil:** Hasil uji statistic Spearman's Rho menunjukkan hubungan yang bermakna antara pendidikan ayah dan pendidikan ibu terdapat kejadian stunting pada balita di Posyandu Desa Harjomulyo Kabupaten Jember ($p=0,026$, $p=0,025$). **Kesimpulan:** Kesimpulan dari hasil penelitian ada hubungan antara pendidikan ayah dan pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu Desa Harjomulyo Kabupaten Jember

Kata kunci: Pendidikan ayah, pendidikan ibu, Stunting

ABSTRACT

Introduction: Stunting is a form of stunted growth due to chronic nutritional deficiencies that last from the mother's womb until the age of 24 months. The aim of this research was to determine the relationship between parental education level and the incidence of stunting at the Posyandu in Harjomulyo Village, Jember Regency. **Methods:** The design of this research is a correlation with a cross-sectional approach. The population of this study was 621 toddlers. The sample for this research was 243 toddlers. The sampling technique used is probability sampling with a simple random sampling approach. The sampling in this study was calculated using a proportional formula to obtain the appropriate number of samples from each posyandu. The instruments in this research were questionnaires and observation sheets. **Result:** : The results of the Spearman's Rho statistical test show a significant relationship between father's education and mother's education, there is an incidence of stunting in toddlers at Posyandu in Harjomulyo Village, Jember Regency ($p=0.026$, $p=0.025$). **Conclusion:** The conclusion from the research results is that there is a relationship between father's education and mother's education and the incidence of stunting in toddlers at the Posyandu in Harjomulyo Village, Jember Regency.

Keywords: Father's education, mother's education, Stunting.

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu bentuk terhambatnya pertumbuhan (growth faltering) akibat kekurangan zat gizi secara kronis. Yang dapat berlangsung sejak dalam kandungan ibu sampai usia 24 bulan (Ramdhani et al., 2020). Keadaan ini tidak hanya membuat tubuh anak menjadi kecil tetapi juga meningkatkan angka penyakit dan kematian pada anak. Serta perkembangan kognitif, motorik, dan bicara anak juga tidak optimal sehingga dapat berdampak pada menurunnya sumber daya manusia. Stunting adalah kondisi dimana tinggi

badan anak lebih pendek daripada tinggi badan orang lain seusianya (Oxy Handika, 2020).

Masalah stunting semakin banyak ditemukan di Negara berkembang termasuk di Indonesia. Data prevalensi anak stunting yang dirilis oleh WHO pada tahun 2018 menyebutkan bahwa Indonesia termasuk Negara ketiga dengan stunting tertinggi di South-East Asian Region setelah Timor Leste (50,5%) India (38,4%) dan Indonesia yaitu (36,4%). Prevalensi stunting di Indonesia menduduki urutan ke 17 dari 117 negara lebih tinggi dibandingkan dengan Vietnam (23%), Malaysia (17%), Thailand (16%), dan Singapura (4%) (Elinel et al., 2022). Di berbagai provinsi di Indonesia dari 34 provinsi memiliki prevalensi kejadian stunting yang berbeda-beda. Jawa Timur prevalensi stunting menduduki peringkat ke-26 dengan jumlah 19,2% pada tahun 2022 (Hidayati et al., 2023).

Berdasarkan data Bapennas, selama 2018-2019 Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang menjadi wilayah prioritas dalam permasalahan stunting. Pada tahun 2018, Jawa Timur memiliki 11 lokus untuk penanggulangan stunting yaitu Kabupaten Jember, Nganjuk dan Lamongan. Pada tahun 2019 bertambah 1 Kabupaten yaitu Kabupaten Kediri. Stunting di Kabupaten Jember menduduki peringkat kedua tertinggi yaitu dengan prevalensi 37,94% (Laksono & Megatsari, 2020). Hasil penimbangan balita pada bulan Februari 2022 Puskesmas dengan prevalensi stunting diatas 10% adalah Puskesmas Silo II (16,7%), Puskesmas Rambipuji (15,41%) dan Puskesmas Curahnongko (14,47%). Harjomulyo termasuk bagian Puskesmas Silo II (Jelita, 2022).

Masyarakat Desa Harjomulyo mayoritas berpendidikan Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 3.529 penduduk, tidak bersekolah 3.193 penduduk, belum tamat SD 1.974 penduduk, SMP 1.051 penduduk, SMA 702 penduduk, Sarjana 25 penduduk, D3 25 penduduk, dan D1/D2 berjumlah 16 penduduk (Figures, 2022)

Faktor yang berhubungan dengan terjadinya stunting yaitu pengasuhan yang kurang baik, pelayanan kesehatan untuk ibu hamil dan pasca persalinan yang masih terbatas. Penyebab lainnya karena akses keluarga masih kurang untuk memenuhi makanan bergizi, dan masih kurangnya akses untuk air bersih dan sanitasi yang tidak memadai (Choliq et al., 2020). Penyebab stunting juga disebabkan karena lemahnya faktor perekonomian masyarakat. Rendahnya tingkat pendidikan dapat memicu banyaknya pernikahan dini di Kabupaten Jember (Laksono & Megatsari, 2020). Kejadian stunting banyak di pengaruhi oleh pendidikan orang tua yang rendah, khususnya ibu. Ibu memiliki peran penting dalam pengasuhan anak mulai dari pembelian hingga penyajian makanan. Apabila pendidikan orang tua rendah dan kurangnya pengetahuan tentang gizi maka dapat mengakibatkan tidak mampu menyajikan makanan yang memenuhi syarat gizi seimbang (Husnaniyah et al., 2020).

Stunting dapat menimbulkan dampak yang akan dialami oleh setiap anak, baik itu dampak jangka pendek maupun jangka panjang. Dampak jangka pendek yang dapat dialami yaitu adanya peningkatan kejadian kesakitan ataupun kematian, tidak optimalnya perkembangan kognitif, motorik dan verbal anak (Pratiwi et al., 2021). Sedangkan untuk dampak jangka panjang yaitu adanya ketidak optimalan postur tubuh saat dewasa atau tubuh lebih pendek dibandingkan pada umumnya. Kesehatan reproduksi yang menurun, kemampuan belajar dan performa yang kurang optimal pada saat sekolah. Memiliki resiko obesitas dan penyakit lainnya yang cukup tinggi. Dan tidak optimalnya kapasitas kerja dan produktivitas (Choliq et al., 2020).

Dari permasalahan diatas, dapat disimpulkan bahwa stunting dapat mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Pendidikan orang tua yang rendah juga dapat mempengaruhi faktor terjadinya stunting pada anak. Berdasarkan masalah tersebut, dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai “hubungan tingkat pendidikan orang tua dengan kejadian stunting

pada balita di Posyandu Desa Harjomulyo Kabupaten Jember”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapat standar etik dari komisi etik Universitas Muhammadiyah Jember dengan surat 0047/KEPK/FIKES/XII/2024. penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan cross-sectional dengan jumlah sampel sebanyak 243 balita dan ibunya yang terdiri dari 15 posyandu di Desa Harjomulyo. Sampel diperoleh dari perhitungan menggunakan Slovin. Kriteria inklusi menentukan pemilihan sampel; ibu balita yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusinya adalah balita yang memiliki penyakit bawaan lahir.

Penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat, Analisis univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sehingga data tersebut dapat menjadi informasi yang berguna. dan Analisis bivariat pada penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel yaitu hubungan pendidikan orang tua dengan kejadian stunting.. Uji statistik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji korelasi Spearman Rank (Rho. Uji ini digunakan untuk mengukur erat atau tidaknya hubungan dua variabel dengan skala ordinal. Ditetapkan tingkat signifikansi (α = 5% atau 0,05)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Pendidikan ayah		
Tidak Sekolah	1	0,4
SD	105	43,2
SMP	97	39,8
SMA	38	15,6
Perguruan Tinggi	2	0,8
Pendidikan ibu		
Tidak Sekolah	1	0,4
SD	86	35,4
SMP	132	54,3
SMA	20	8,2
Perguruan Tinggi	4	1,6
Kejadian <i>stunting</i>		
<i>Stunting</i>	130	53,5
Tidak <i>stunting</i>	113	46,5

Tabel 1 menjelaskan bahwa terdapat 1 ayahTidak sekolah, 105 ayah berpendidikan SD, 97 ayah berpendidikan SMP, 38 ayah berpendidikan SMA, dan 2 orang ayah berpendidikan perguruan tinggi. Ibu yang tidak sekolah ada 1 orang, 86 ibu berpendidikan SD, 132 ibu berpendidikan SMP, 20 ibu berpendidikan SMA dan Perguruan tinggi berjumlah 4 orang. Balita yang menderita stunting terdapat 130 orang (53,5%) dan balita normal terdapat 113 balita (46,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 2. Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Posyandu Desa Harjomulyo Kabupaten Jember

Variabel	<i>Stunting</i>	Tidak <i>Stunting</i>	<i>p</i>	<i>r</i>
Pendidikan Ayah				
Tidak Sekolah	0	1		
SD				
SMP				
SMA	66	39		
Perguruan Tinggi	46	51	0,026	0,143
1	16	22		
2	2	0		
Pendidikan Ibu				
Tidak Sekolah	1	0		
SD				
SMP				
SMA	55	31		
Perguruan Tinggi	62	12	0,025	0,144
	8	0		
	4	0		

Data diatas menjelaskan bahwa terdapat hubungan pendidikan ayah dengan kejadian stunting pada balita di Desa Harjomulyo Kabupaten Jember. Hal ini dipertegas dengan uji statistic dengan menggunakan uji Spearman Rank Rho diperoleh hasil p value $0,026 < 0,05$, sehingga H1 diterima dengan koefisien korelasi (r) = 0,143. Menunjukkan koefisien korelasi diatas bernilai positif, yang artinya bahwa semakin ayah berpendidikan maka kejadian stunting akan menurun.

Hasil uji statistic menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada Posyandu di Desa Harjomulyo Kabupaten Jember. hal ini dipertegas dengan uji statistic dengan menggunakan uji Spearman Rank Rho diperoleh hasil p value $0,025 < 0,05$, sehingga H2 diterima dengan koefisien korelasi (r)= 0,144. Menunjukkan koefisien korelasi diatas bernilai positif, yang artinya bahwa semakin tinggi pendidikan ibu maka kejadian stunting akan lebih rendah

A. Pendidikan ayah

Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pendidikan ayah di Posyandu Desa Harjomulyo sebagian besar SD. Keterlibatan ayah dalam mengasuh balita sangat penting karena ayah yang terlibat aktif dalam membesarkan anak, berkontribusi secara fisik, mental, dan kognitif. Agar balita merasa aman dan nyaman dalam pengasuhan ayah juga harus memastikan interaksi yang menyenangkan, menjaga kesehatan dan nutrisi balitanya (Suciawati et al., 2024). Rendahnya tingkat pendidikan orang tua berhubungan dengan rendahnya pemahaman terhadap kebutuhan perkembangan optimal status gizi anak karena rendahnya pengetahuan, motivasi, dan pengaruh orang tua dalam memberikan makanan yang baik (Dungga et al., 2022).

B. Pendidikan ibu

Hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pendidikan ibu di Posyandu Desa Harjomulyo sebagian besar SMP. Pendidikan ibu yang rendah dapat membuat ibu kurang memahami apa yang dibutuhkan anaknya untuk tumbuh kembang secara optimal. Pada masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah, nilai-nilai tradisional masih melekat sehingga sangat sulit memperoleh informasi tentang gizi seimbang (Oktavia, 2023). Tingkat pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap informasi. Ibu yang berpendidikan tinggi lebih mudah menerima informasi dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah. Informasi tersebut memberikan dasar bagi para ibu dalam mengasuh balita dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat pendidikan seorang ibu biasanya mempengaruhi pengetahuan tentang gizi bayi. Semakin tinggi pendidikan ibu, maka semakin gampang ibu memperoleh informasi terkait kesehatan, termasuk pengetahuan gizi (Maulida et al., 2023).

C. Pendidikan Ayah Dengan Kejadian stunting

Hasil uji statistic menggunakan uji Spearman Rank Rho menunjukkan bahwa ada hubungan antara pendidikan ayah dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu Desa Harjomulyo Kabupaten Jember. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Fithriyana, (2020) di Desa Kaulu Kampar. Hasil penelitian tersebut diperoleh pendidikan ayah sebagian besar SD yang beresiko terjadinya stunting pada balita di Desa Kaulu Tambang Kampar. Pendidikan mempengaruhi pemahaman keluarga tentang masalah kesehatan, mengetahui gizi seimbang dan jenis makanan yang akan dikonsumsi. Pendidikan yang tinggi dapat memberikan pola asuh yang baik bagi balita, sehingga balita merasa cukup dalam memperoleh kasih sayang orangtua. Pendidikan orangtua juga berkaitan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan. Pendidikan ayah yang rendah dapat memberikan pemahaman yang kurang. Keluarga akan kurang paham tentang masalah kesehatan, nutrisi yang dibutuhkan balita yang dapat meningkatkan resiko stunting.

D. Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil uji statistic Spearman Rank Rho menunjukkan bahwa ada hubungan antara Pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu Desa Harjomulyo Kabupaten Jember. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lemaking et al., (2022) hasil penelitian tersebut pendidikan ibu rendah beresiko kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

Tingkat pendidikan seorang ibu mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anaknya dan juga status gizinya. Ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi lebih mudah menyerap informasi dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah atau tidak sekolah. Sehingga dengan memiliki tingkat pendidikan yang cukup dapat membantu para ibu untuk lebih bersedia mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan status gizi anaknya mengambil tindakan. Semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka akan semakin berpengetahuan. Karena pendidikan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyerap pengetahuan (Amri et al., 2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian terdapat hubungan pendidikan ayah dan pendidikan ibu dengan kejadian stunting pada balita di Posyandu Desa Harjomulyo Kabupaten Jember.

Saran

Saran bagi tenaga kesehatan dan seluruh kader posyandu diharapkan saling bekerja sama dalam edukasi stunting. Karena itu sangat membantu dalam pencegahan kejadian stunting di Posyandu Desa Harjomulyo Kabupaten Jember. Bagi responden diharapkan

untuk terus meningkatkan pola asuh terutama responden yang memiliki anak stunting dan memberikan makanan dengan status gizi yang dibutuhkan sesuai usia anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri Yeni Putri, A., Roslita, R., Roza Adila, D., Studi, P. S., Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru, I., & artikel Abstrak, H. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah the Relationship of Mother'S Knowledge Level About Stunting Toward Stunting Prevention Efforts in Preschool-Age Children. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)* , 02, 51–66. <http://www.doi.org/10.25311/jkh.Vol2.Iss3.849>
- Cholique, I., Nasrullah, D., & Mundakir, M. (2020). Pencegahan Stunting di Medokan Semampir Surabaya Melalui Modifikasi Makanan Pada Anak. *Humanism : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 31–40. <https://doi.org/10.30651/hm.v1i1.4544>
- Dungga, E. F., Ibrahim, S. A., & Suleman, I. (2022). the Relationship of Parents' Education and Employment With the Nutritional Status of the Child. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(3), 991–998. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i3.16589>
- Elinel, K., Nurul Afni, B., Anggi Alifita, F., Agniya Meilani, G., Jundu, H., Iman Ramadhan, K., Fourina Surya, N., Hidayah, N., Errena Rukmana, R., Rahmawati Pebriani, S., Hartono, B., Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, P., Kesehatan Masyarakat, F., Indonesia, U., Kelurahan Cimpaeun, P., Tapos, K., & Depok, K. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penanganan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskesmas*, 2(1), 21–30.
- Figures, I. N. (2022). SILO.
- Hidayati, S., Pratikno, D. P., Felysia Wibowo, A., Ningrum, W. S., Agustina, A., Rachmawati, I., Tasya, M., Adhitama, B., Tri, Y., Handwika, R. B., & Sabil, M. Q. (2023). Epmas: Edukasi dan Pengabdian Masyarakat INTERVENSI KONDISI STUNTING DENGAN PASUTRI: PENYULUHAN AKSI STUNTING DI DESA GUMUKSARI. III, 12–18.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Laksono, A. D., & Megatsari, H. (2020). Determinan Balita Stunting di Jawa Timur: Analisis Data Pemantauan Status Gizi 2017. *Amerta Nutrition*, 4(2), 109. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.109-115>
- Lemaking, V. B., Manimalai, M., & Djogo, H. M. A. (2022). Hubungan pekerjaan ayah, pendidikan ibu, pola asuh, dan jumlah anggota keluarga dengan kejadian stunting pada balita di Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang. *Ilmu Gizi Indonesia*, 5(2), 123. <https://doi.org/10.35842/ilgi.v5i2.254>
- Oktavia, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci: Mirna Oktavia, M. Dhany Alsunah, Pardinal. *Jurnal Administrasi Nusantara Maha*, 5(10), 988–994.
- Oxy Handika, D. (2020). Keluarga Peduli Stunting Sebagai Family Empowerment Strategy Dalam Penurunan Kasus Stunting di Kabupaten Blora. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 685–692. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v4i4.3981>
- Pratiwi, R., Sari, R. S., & Ratnasari, F. (2021). Dampak status gizi pendek (stunting) terhadap prestasi belajar: A literature review. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 12(2), 10–23. <https://stikes-nhm.e-journal.id/NU/article/view/317/284>
- Ramdhani, A., Handayani, H., & Setiawan, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Stunting. *Semnas Lppm*, ISBN: 978-, 28–35.
- Suciawati, D. T., Sari, H. R., Dewi, L. P., Huriyah, F. S., & Gandana, G. (2024). Peran Ayah (Fathering) terhadap Pengasuhan Balita. *Jurnal Pendidikan Anak*, 13(1), 53–64. <https://doi.org/10.21831/jpa.v13i1.335>
- Wahyuni, D., & Fithriyana, R. (2020). Pengaruh Sosial Ekonomi Dengan Kejadian Stunting Pada

- Balita Di Desa Kualu Tambang Kampar. PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v4i1.539>
- Yusiana Nur Maulida, Ilmi, M. B., & M. Febriza Aquarista. (2023). Hubungan Pengetahuan, Tingkat Pendidikan dan Dukungan Keluarga dengan Kejadian Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kuin Raya Kota Banjarmasin. Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI), 6(9), 1794–1799. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i9.3619>